

PENGARUH AKUNTABILITAS PUBLIK TERHADAP KOMITMEN DAN KINERJA APARATUR KAMPUNG WASUR MELALUI INFORMASI PEKERJAAN RELEVAN (JRI) SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Okto Irianto

Universitas Musamus Merauke

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji (1) Seberapa besar pengaruh langsung akuntabilitas publik terhadap komitmen aparatur kampung Wasur?; (2) Seberapa besar pengaruh tidak langsung akuntabilitas publik melalui informasi pekerjaan relevan (JRI) terhadap komitmen aparatur kampung Wasur?; (3) Seberapa besar pengaruh langsung akuntabilitas publik terhadap kinerja aparatur kampung Wasur?; dan (4) Seberapa besar pengaruh tidak langsung akuntabilitas publik melalui informasi pekerjaan relevan (JRI) terhadap kinerja aparatur kampung Wasur?

Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah para aparatur kampung Wasur. Dalam penelitian ini metode penentuan sampel yang digunakan adalah *total sampling* dengan pertimbangan semua para aparatur kampung akan menjadi sampel sebanyak 38 orang, dan akan dianalisis menggunakan analisis jalur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji-F hasil secara keseluruhan gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan dimana $p < 0,05$, dan keseluruhan akuntabilitas publik berpengaruh signifikan dimana $p < 0,05$. Serta hasil analisis data menunjukkan bahwa koefisien estimasi pada pengaruh langsung (sebesar 0,601) lebih tinggi dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung (sebesar 0,0686). Hal ini menunjukkan bahwa interaksi akuntabilitas public dan JRI tidak dapat meningkatkan komitmen, atau dengan kata lain JRI tidak mampu memediasi hubungan antara akuntabilitas publik dengan komitmen.

Kata Kunci : Akuntabilitas Publik, *Job Relevant Information*, Komitmen dan Kinerja.

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pemerintah provinsi dan kabupaten/kota mengacu pada ketentuan pasal 18 Undang-undang Dasar 1945 yang dalam pelaksanaannya telah beberapa kali mengalami perubahan dan terakhir dengan Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah membawa perubahan mendasar pada proses pengambilan keputusan atau kebijakan di tingkat daerah yang melahirkan pandangan baru dalam pelaksanaan otonomi daerah yang bertanggung jawab pada daerah. Penyelenggaran pemerintah daerah dengan berdasarkan undang-undang tersebut juga telah melahirkan nuansa baru, yaitu pergeseran kewenangan pemerintah yang sentralis birokratik ke pemerintah yang desentralik (Mardiasmo, 2006).

Otonomi daerah pada dasarnya ditujukan untuk lebih mendekatkan pelayanan masyarakat di daerah sesuai kebutuhannya. Tujuan pokok Undang-undang Nomor 33 tahun 2004, antara lain memberdayakan dan meningkatkan kemampuan perekonomian daerah serta menciptakan sistem pembiayaan yang adil, proporsional, rasional, transparan, partisipatif dan bertanggung jawab, dan untuk mewujudkan perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah yang mencerminkan pembagian tugas kewenangan dan tanggung jawab yang jelas.

Perubahan paradigma ini membawa konsekuensi bagi pemerintah. Diantara perubahan yang harus dilakukan adalah pendekatan dalam penganggaran (Yuwono dkk, 2005). Menurut Freeman dalam Nordiawan (2006), anggaran adalah sebuah proses yang dilakukan oleh organisasi sektor publik untuk mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya ke dalam kebutuhan-kebutuhan yang tidak terbatas. Peneliti melihat bila partisipasi anggaran meningkat maka komunikasi dan informasi pekerjaan relevan (JRI) juga akan turut meningkat sehingga peningkatan JRI akan menyebabkan meningkatnya komunikasi dan hal ini akan meningkatkan kinerja manajer. Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai hubungan antara, JRI dan kinerja para aparatur kampung Wasur.

Rumusan Masalah

Perumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh langsung akuntabilitas publik terhadap komitmen aparatur kampung Wasur?
2. Seberapa besar pengaruh tidak langsung akuntabilitas publik melalui informasi pekerjaan relevan (JRI) terhadap komitmen aparatur kampung Wasur?
3. Seberapa besar pengaruh langsung akuntabilitas publik terhadap kinerja aparatur kampung Wasur?
4. Seberapa besar pengaruh tidak langsung akuntabilitas publik melalui informasi pekerjaan relevan (JRI) terhadap kinerja aparatur kampung Wasur?

Tujuan Penelitian

Bertolak dari permasalahan diatas maka, tujuan dari penelitian ini meliputi:

1. Untuk mengetahui eberapa besar pengaruh langsung akuntabilitas publik terhadap komitmen aparatur kampung Wasur?
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tidak langsung akuntabilitas publik melalui informasi pekerjaan relevan (JRI) terhadap komitmen aparatur kampung Wasur?
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh langsung akuntabilitas publik terhadap kinerja aparatur kampung Wasur?
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tidak langsung akuntabilitas publik melalui informasi pekerjaan relevan (JRI) terhadap kinerja aparatur kampung Wasur?

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Penelitian Terdahulu

penelitian tentang JRI juga telah diteliti oleh Indriani (1993) dan Vebyana (2003). Indriani (1993) mereplikasi penelitian Kren, dengan job relevan information sebagai variabel antara. Dari penelitian Indriani (1993) disimpulkan bahwa ternyata job relevan information bukan merupakan variabel antara dalam hubungan partisipasi dengan prestasi kerja pada aparat pemerintah tingkat I Propinsi Daerah Istimewa Aceh. Vebyana (2003) mereplikasi penelitian yang dilakukan Kren (1992) tentang "Budgetary Participation and Managerial Performance: The Impact of Information and Environmental Volatility dengan menguji pada setting dan responden yang berbeda. Dalam penelitian Vebyana (2003) juga menguji hubungan partisipasi penganggaran dengan JRI serta pengaruhnya terhadap kepuasan kerja. Dari hasil penelitian Vebyana (2003) menemukan bahwa JRI dapat dikatakan sebagai variabel intervening antara partisipasi penganggaran terhadap kepuasan kerja dan kinerja manajerial di lingkungan pemerintah daerah Yogyakarta. Kren (1992) dalam Vebyana (2003) mengemukakan bahwa Job Relevant Informasi dapat memperbaiki kinerja sebab

informasi tersebut dapat memprediksi lingkungan dengan lebih tepat dan memungkinkan pemilihan suatu kesempatan yang lebih baik.

Selanjutnya penelitian Nouri & Parker (1996) mengungkapkan bahwa peningkatan komitmen organisasi dan partisipasi dari pekerja (bawahan), akan mengurangi berbagai masalah keagenan (agency problems) yang terdapat dalam kinerja. Menurut Agency Theory dikemukakan bahwa individu akan melakukan hal yang terbaik bagi kepentingan pribadinya (Wolk et al, 1992). Berdasarkan penelitian di atas maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Akuntabilitas publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen aparatur kampung wasur
- H₂ : Akuntabilitas publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen aparatur kampung wasur melalui informasi pekerjaan relevan (JRI)
- H₃ : Akuntabilitas publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur kampung wasur
- H₄ : Akuntabilitas publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur kampung wasur melalui informasi pekerjaan relevan (JRI).

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan yang menjadi lokasi penelitian adalah aparatur kampung Wasur.

Populasi dan Pemilihan Sampel

Penelitian ini merupakan suatu penelitian empiris yang dirancang untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas publik terhadap komitmen dan kinerja aparatur melalui informasi pekerjaan relevan (JRI) sebagai variabel intervening. Yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah para aparatur kampung Wasur. Dalam penelitian ini metode penentuan sampel yang digunakan adalah *total sampling* dengan pertimbangan semua para aparatur kampung akan menjadi sampel sebanyak 38 orang.

Analisis Data

Digunakan analisis jalur dengan persamaan matematik sebagai berikut:

- $Y : a_0 + a_2 X + e$
- $Z_1: a_0 + a_1 X + e$
- $Z_2 : a_0 + a_3 X + e$
- $Z_1 : b_1 Y$
 $Z_1 : b_1 (a_0 + a_2 X + e)$
 $Z_1 : b_1 a_0 + b_1 a_2 X + e$
- $Z_2 : b_2 Y$
 $Z_2 : b_2 (a_0 + a_2 X + e)$
 $Z_2 : b_2 a_0 + b_2 a_2 X + e$

Di mana :

- Y = Kinerja Aparatur kampung Wasur
- a = Konstanta (harga Y bila X = 0).
- b1 dan b2 = Koefisien Regresi (parameter)
- X1 = Akuntabilitas Publik
- Y = Job Relevant information
- Z₁ = Komitmen
- Z₂ = Kinerja

e = Standar error

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel independent (X) yaitu akuntabilitas publik adalah pertanggungjawaban kepada publik atas setiap aktivitas yang dilakukan. Variabel ini diukur dengan instrumen yang diadopsi dari kuesioner yang dikembangkan oleh Mardiasmo (2001), diukur menggunakan skala Likert dengan rentang 1 sampai dengan 5.
2. Variabel intervening (Y) yaitu informasi pekerjaan relevan adalah sebagai informasi yang memfasilitasi pembuatan keputusan yang berhubungan dengan tugas. Variabel ini diukur dengan instrumen yang diadopsi dari kuesioner yang dikembangkan oleh Kren (1992), diukur menggunakan skala Likert dengan rentang 1 sampai dengan 5.
3. Variabel dependent (Z_1) yaitu komitmen adalah suatu keinginan yang kuat untuk tetap menjadi anggota dari suatu organisasi. Keinginan ini ditunjukkan dengan mengerahkan segala upaya atas nama organisasinya dengan suatu keyakinan, penerimaan nilai dan tujuan dari organisasi tertentu. Variabel ini diukur dengan instrumen yang diadopsi dari kuesioner yang dikembangkan oleh Mowday (1979) dalam Ritonga (2008), diukur menggunakan skala Likert dengan rentang 1 sampai dengan 5.
4. Variabel dependent (Z_2) yaitu kinerja adalah kemampuan atau prestasi kerja yang telah dicapai oleh para personil yang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, untuk melaksanakan fungsi, tugas dan tanggung jawab mereka dalam menjalankan operasional perusahaan. Variabel ini diukur dengan instrumen yang diadopsi dari kuesioner yang dikembangkan oleh Mahoney (1963), diukur menggunakan skala Likert dengan rentang 1 sampai dengan 5.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang terkait dengan obyek penelitian. Jumlah responden sebanyak 38 orang yang terdiri dari semua aparatur kampung Wasur yang diberikan kuesioner dan mengembalikannya.

Analisis Hasil Penelitian

Hasil Uji Validitas

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa nilai koefisien Korelasi Spearman untuk setiap item pertanyaan baik variabel Akuntabilitas Publik (X), Job Relevant Information (Y), dan *Komitmen* (Z_1) dan Kinerja (Z_2) menghasilkan nilai lebih kecil dari nilai Korelasi Spearman. Hal ini berarti bahwa setiap item pertanyaan valid dan layak dipakai untuk mengumpulkan data penelitian.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Cronbach Alpha, di mana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel), bila memiliki Cronbach Alpha lebih dari 0,60. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa masing-masing instrumen yang digunakan pada penelitian ini memiliki nilai Cronbach Alpha yang melebihi 0,6.

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Penelitian ini mempunyai 4 hipotesis yang diuji dengan menggunakan teknik *path analysis*. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model casual*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Hipotesis 1 dan 2 bertujuan untuk menguji pengaruh langsung (*direct effect*) gaya kepemimpinan terhadap kepuasan kerja dan kinerja karyawan. Sedangkan hipotesis 3 dan 4 untuk menguji pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) akuntabilitas publik terhadap komitmen dan kinerja yang dimediasi oleh JRI.

Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis 1 dilakukan untuk menguji pengaruh akuntabilitas publik terhadap komitmen, sebagaimana yang dinyatakan dalam hipotesis 1 yaitu akuntabilitas publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen. Hasil regresi dapat dilihat pada tabel 4.1. di bawah ini.

Tabel 4.1. Pengaruh Variabel Akuntabilitas Publik terhadap Komitmen

Variabel	Estimate	Standar Error	Thitung	Sig.	Keputusan
AP → KM	0.669	0.129	5.206	0,000	Signifikan
R ² = 0,430 F= 24,107					

Sumber : data primer diolah, 2014

Hasil pengujian pengaruh langsung akuntabilitas publik terhadap komitmen menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dengan nilai *estimate* 0,669 dan signifikan ($p < 0,05$). Sedangkan R² sebesar 43% menunjukkan besarnya variasi gaya kepemimpinan berpengaruh pada kepuasan kerja, sisanya sebesar 57% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Namun berdasarkan uji-F hasil secara keseluruhan gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan dimana $p < 0,05$. Dengan demikian hipotesis 1 diterima.

Hal ini berarti akuntabilitas publik merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi komitmen. Hubungan yang akrab dan saling tolong-menolong dengan teman sekerja serta dengan pemimpin adalah sangat penting dan memiliki hubungan kuat dengan kepuasan kerja. Komitmen organisasi ditunjukkan dengan sikap loyalitas pekerja secara terus menerus kepada organisasi untuk keberhasilan dan kesejahteraan organisasinya. Dimana aparaturnya memiliki komitmen organisasi yang tinggi sehingga tujuan organisasi yang ingin dicapai dapat tercapai dengan baik. Sehingga hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2010); Ngatemin (2009); dan Blakely (1993) yang menyatakan bahwa gaya akuntabilitas publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen.

Pengujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis 2 dilakukan untuk menguji pengaruh akuntabilitas publik terhadap kinerja, sebagaimana yang dinyatakan dalam hipotesis 2 yaitu: akuntabilitas publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Hasil regresi dapat dilihat pada Tabel 4.2. berikut.

Tabel 4.2. Pengaruh Variabel Akuntabilitas Publik terhadap Kinerja

Variabel	Estimate	Standar Error	t _{hitung}	Sig.	Keputusan
AP → KN	0,689	0,183	3,764	0,001	Signifikan
R ² = 0,282 F= 14,171					

Sumber : data primer diolah, 2014

Hasil pengujian pengaruh langsung akuntabilitas publik terhadap kinerja menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dengan nilai *estimate* 0,689 dan signifikan ($p < 0,05$). Sedangkan R² sebesar 28,2% menunjukkan besarnya variasi akuntabilitas public berpengaruh pada kinerja, sisanya sebesar 71,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Namun berdasarkan uji-F hasil secara keseluruhan akuntabilitas publik berpengaruh signifikan dimana $p < 0,05$.

Hal ini mengindikasikan bahwa akuntabilitas publik sangat berpengaruh terhadap kinerja, di samping itu untuk mendapatkan kinerja yang baik diperlukan juga adanya transparansi dan kejelasan terhadap bawahannya. Sehingga penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alberto et al. (2005), Ariadi (2006), dan Bambang dan Omdad (2007) yang menyatakan bahwa akuntabilitas publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja.

Pengujian Hipotesis 3

Pengujian hipotesis 3 adalah untuk menguji pengaruh akuntabilitas publik terhadap komitmen melalui JRI sebagai variabel *intervening*. Hasil pengujian pengaruh Akuntabilitas publik terhadap JRI dapat dilihat pada Tabel 4.3, sedangkan pengaruh gaya kepemimpinan dan komitmen organisasi terhadap kepuasan kerja dapat dilihat pada Tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.3. Pengaruh Variabel Gaya Kepemimpinan terhadap Komitmen Organisasi

Variabel	Estimate	Standar Error	t _{hitung}	Sig.	Keputusan
AP → JRI	0,490	0,164	2,982	0,005	Signifikan
R ² = 0,198 F= 8,890					

Sumber : data primer diolah, 2014

Hasil analisis regresi di atas menunjukkan bahwa akuntabilitas publik berpengaruh positif dan signifikan pada JRI, dimana $p < 0,05$. Nilai koefisien estimasi sebesar 0,490 menunjukkan nilai *path* atau jalur p₂.

Tabel 4.4. Variabel Akuntabilitas Publik dan JRI terhadap Komitmen

Variabel	Estimate	Standar Error	t _{hitung}	Sig.	Keputusan
AP → KM	0,601	0,143	4,195	0,000	Signifikan
JRI → KM	0,140	0,130	1,072	0,291	Tidak Signifikan
R ² = 0,448 F= 14,184					

Sumber : data primer diolah, 2014

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa akuntabilitas publik berpengaruh positif dan signifikan pada $p < 0,05$ terhadap komitmen, sedangkan JRI terhadap komitmen menunjukkan adanya pengaruh positif dan tidak signifikan pada $p < 0,05$. Masing-masing menunjukkan nilai koefisien estimasi untuk akuntabilitas publik sebesar 0,601 yang merupakan nilai *path* p1 dan 0,130 untuk JRI yang merupakan nilai *path* p3.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh langsung di atas, maka pengujian pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dapat dihitung sebagai berikut:

$$AP \longrightarrow JRI \longrightarrow KM = (0,490 \times 0,140) = 0,0686$$

Besarnya pengaruh total (*total effect*) adalah penjumlahan pengaruh langsung dengan pengaruh tidak langsung yaitu sebesar 0,6696 (0,601 + 0,0686). Untuk menguji pengaruh interaksi akuntabilitas publik dan JRI terhadap komitmen dilakukan dengan membandingkan pengaruh langsung (*direct effect*) dengan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*). Hasil analisis data menunjukkan bahwa koefisien estimasi pada pengaruh langsung (sebesar 0,601) lebih tinggi dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung (sebesar 0,0686). Hal ini menunjukkan bahwa interaksi akuntabilitas publik dan JRI tidak dapat meningkatkan komitmen, atau dengan kata lain JRI tidak mampu memediasi hubungan antara akuntabilitas publik dengan komitmen.

Dengan demikian hipotesis 3 ditolak. Hasil penelitian ini tidak dapat mendukung penelitian Putra (2013) dan Solina (2014) yang menunjukkan bahwa komitmen organisasi dapat menjadi variabel *intervening* antara gaya kepemimpinan dan kepuasan kerja. Secara teoritis, dengan adanya informasi yang tersedia dalam lingkungan kerja maka komitmen kerja karyawan akan meningkat, tetapi dalam penelitian ini rendahnya pengaruh JRI terhadap komitmen karyawan dikarenakan beberapa alasan yaitu dimana informasi yang kurang dan teman kerja yang kurang memahami tugas dan tanggung jawabnya sehingga keadaan kerja menjadi kurang mendukung, yang menyebabkan komitmen karyawan menjadi agak rendah.

Pengujian Hipotesis 4

Pengujian hipotesis 4 adalah untuk menguji pengaruh akuntabilitas publik terhadap kinerja melalui JRI sebagai variabel *intervening*. Hasil pengujian pengaruh akuntabilitas publik terhadap kinerja dapat dilihat pada Tabel 4.5, sedangkan pengaruh akuntabilitas publik dan JRI terhadap kinerja dapat dilihat pada Tabel 4.6. di bawah ini.

Tabel 4.5. Pengaruh Variabel Akuntabilitas Publik terhadap Kinerja

Variabel	Estimate	Standar Error	t _{hitung}	Sig.	Keputusan
AP → KN	0,689	0,183	3,764	0,001	Signifikan
R ² = 0,282 F = 14,171					

Sumber : data primer diolah, 2014

Hasil analisis regresi di atas menunjukkan bahwa akuntabilitas publik berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja, dimana $p < 0,05$. Nilai koefisien estimasi sebesar 0,183 menunjukkan nilai *path* atau jalur p2.

Tabel 4.6. Variabel Akuntabilitas Publik dan JRI terhadap Kinerja

Variabel	Estimate	Standar Error	t _{hitung}	Sig.	Keputusan
AP → KN	0,278	0,138	2,039	0,049	Signifikan
JRI → KN	0,840	0,124	6,774	0,000	Signifikan
R ² = 0,689 F = 38,861					

Sumber : data primer diolah, 2014

Hasil pengujian hubungan langsung akuntabilitas publik terhadap kinerja menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan ($p < 0,05$), sedangkan JRI berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja karyawan pada $p < 0,05$. Masing-masing menunjukkan nilai koefisien estimasi untuk akuntabilitas publik sebesar 0,278 yang merupakan nilai *path* p1 dan 0,840 untuk JRI yang merupakan nilai *path* p3.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh langsung di atas, maka pengujian pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dapat dihitung sebagai berikut:

$$AP \longrightarrow JRI \longrightarrow KN = (0,689 \times 0,840) = 0,5787$$

Besarnya pengaruh total (*total effect*) adalah penjumlahan pengaruh langsung dengan pengaruh tidak langsung yaitu sebesar 0,8567 ($0,278 + 0,5787$). Untuk menguji pengaruh interaksi akuntabilitas publik dan JRI terhadap kinerja dilakukan dengan membandingkan pengaruh langsung (*direct effect*) dengan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*). Hasil analisis data menunjukkan bahwa koefisien estimasi pada pengaruh langsung (sebesar 0,689) lebih tinggi dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung (sebesar 0,5787). Hal ini menunjukkan bahwa interaksi akuntabilitas publik dan JRI tidak dapat meningkatkan kinerja, atau dengan kata lain komitmen JRI tidak mampu memediasi hubungan antara Akuntabilitas publik dengan kinerja. Dengan demikian hipotesis 4 ditolak. Hasil penelitian ini tidak dapat mendukung penelitian Putra (20013) dan Bharata (2012) yang menunjukkan bahwa komitmen organisasi dapat menjadi variabel *intervening* antara gaya kepemimpinan dan kinerja karyawan.

Secara teoritis, dengan adanya informasi yang tersedia dalam lingkungan kerja, maka kinerja karyawan akan meningkat, tetapi dalam penelitian ini rendahnya pengaruh akuntabilitas public terhadap kinerja dikarenakan beberapa alasan yaitu bahwa dirasakan keluhan dari para karyawan mengenai kurang tersedianya informasi dan teman kerjanya sehingga mereka tidak mampu bekerjasama sebagai suatu kelompok secara baik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dan melaksanakan tugas yang diberikan, selain itu walaupun jumlah kerja yang mereka lakukan dalam satu periode melebihi rata-rata karyawan lain mereka tidak memperoleh promosi/kenaikan jabatan sehingga kinerja mereka menurun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji-F hasil secara keseluruhan gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan dimana $p < 0,05$. Dengan demikian hipotesis 1 diterima. Hal ini berarti akuntabilitas publik merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi komitmen. Hubungan yang akrab dan saling tolong-menolong dengan teman sekerja serta dengan pemimpin adalah sangat penting dan memiliki hubungan kuat dengan kepuasan kerja.
2. Berdasarkan uji-F hasil secara keseluruhan akuntabilitas publik berpengaruh signifikan dimana $p < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa akuntabilitas publik sangat berpengaruh terhadap kinerja, di samping itu untuk mendapatkan kinerja yang baik diperlukan juga adanya transparansi dan kejelasan terhadap bawahannya.
3. Hasil analisis data menunjukkan bahwa koefisien estimasi pada pengaruh langsung (sebesar 0,601) lebih tinggi dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung (sebesar 0,0686). Hal ini menunjukkan bahwa interaksi akuntabilitas public dan JRI tidak dapat meningkatkan komitmen, atau dengan kata lain JRI tidak mampu memediasi hubungan antara akuntabilitas publik dengan komitmen.

Saran

1. Penelitian yang akan datang hendaknya mengembangkan lebih jauh model ini dengan menambahkan variabel lain yang masih erat hubungannya, misalnya variabel budaya organisasi, motivasi, kompensasi, ataupun dengan indikator-indikator lain.
2. Kecenderungan kuesioner yang menggunakan interval ganjil adalah responden yang kurang memahami pertanyaan atau pernyataan kuesioner akan memilih interval tengah, yaitu netral. Sehingga pada penelitian selanjutnya, disarankan peneliti menggunakan interval genap dengan menghilangkan pilihan netral.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra, 2001. *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*. Edisi 1, BPFE UGM, Jogjakarta.
- Darma, E.S, 2004 Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Sistem Pengendalian Akuntansi terhadap Kinerja Manajerial dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Pemoderasi pada Pemerintah Daerah, SNA VII, Denpasar.
- Kren, Leslie. 1992. Budgetary Participation and Managerial Performance: The Impact of Information and Environmental Volatility, *The Accounting Review*, Milwaukee.
- Locke, E. A., & Latham, G. P. (with Alain Gosselin) (1984). *Goal setting for individuals, groups and organizations*. Chicago: Science Research Associates
- Mahoney et al. 1963. *Development of Managerial Performance A Research Approach*. Southwestern Publishing.
- Mangasi, S. 2009. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Job Relevant Information (JRI) dan Komunikasi Sebagai Variabel Moderating Pada PDAM di Propinsi Sumatera Utara. Medan.
- Mardiasmo.2001. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Ngatemin. 2009. Pengaruh Komitmen Organisasi dan Locus of Control Terhadap Hubungan Antara Partisipasi Penyusunan Anggaran pada Badan Pengembangan Sumber Daya Kebudayaan dan Pariwisata Departemen Republik Indonesia. Medan.
- Jogiyanto, 2005. *Metodologi Penelitian Bisnis*, BPFE, Fakultas Ekonomi UGM
- Sumarno, J. 2005. Pengaruh Komitmen Organisasi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Hubungan antara Partisipasi Anggaran dan Kinerja Manajerial, Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo, tanggal 15 – 16 September.